

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti metode yang digunakan adalah pendekatan observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mengkaji dinamika korelasi antara factor risiko dan pengaruhnya, melalui pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmojo, 2014).

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 18 Purworejo pada siswa perempuan kelas VII

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2021 – Januari 2022

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi, terdiri atas objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah semua siswa perempuan kelas VII SMP N 18 Purworejo.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan obyek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2014). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa perempuan kelas VII SMP N 18 yang sudah menstruasi dan mengalami disminore berjumlah 64 siswa.

b. Teknik Sampling

Dalam menentukan teknik sampling terdapat berbagai macam teknik dalam menentukan sampling. (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik sampling ini adalah pengambilan sampel yang didasari pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Notoatmodjo, 2014). Berikut ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

- a) Siswa perempuan kelas 7 SMP N 18 Purworejo yang sudah menstruasi
- b) Siswa perempuan kelas 7 SMP N 18 Purworejo yang mengalami disminore

2) Kriteria Eksklusi

- a) Siswa yang tidak datang pada saat pengambilan data penelitian
- b) Siswa yang tidak bersedia dijadikan responden

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional diartikan sebagai paparan mengenai penentu nilai dalam setiap variabel atau apa yang diukur pada variabel yang bertautan (Notoatmodjo, 2014). Definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat ukur	Skala
Pengetahuan tentang disminore	Pemahaman siswa SMP N 18 Purworejo mengenai Pengertian dismenore, Tipe dismenore, Penyebab dismenore, Gejala Dismenore, Pengobatan dismenore	Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : <56% Wawan & Dewi (2011)	Kuesioner	Ordinal
Sikap penanganan disminore	Reaksi/tanggapan siswa SMP N 18 Purworejo mengenai penanganan dismenore baik itu dengan kompres hangat, istirahat cukup, ataupun olahraga	Positif : Skor sikap \geq nilai median (67,00) Negatif : Skor sikap < nilai median (67,00)	Kuesioner	Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai tanda, karakter, atau ukuran yang diperoleh dari penelitian mengenai pengertian seperti usia, gender, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, pemahaman, pemikiran, penyakit, dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini (Sugiyono, 2015) :

1. Variabel bebas (*Independen Variabel*) diartikan sebagai variabel penyebab munculnya atau berubahnya variabel dependen atau terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi stimulan input (Sugiyono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang dismenore.
2. Variabel terikat (*Dependen Variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian yang termasuk dalam variabel terikat yaitu sikap penanganan dismenore.

F. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada 2 macam data yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut ini (Riwidikdo, 2012) :

1. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data yang diambil langsung dari responden baik secara perorangan ataupun organisasi secara langsung. Data primer pada penelitian ini diambil dari hasil kuesioner yang diberikan secara langsung ke responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai data yang diambil secara tidak langsung.

Pada penelitian ini rekapan data dari SMP N 18 Purworejo mengenai jumlah siswa merupakan data sekunder yang didapat.

G. Pengolahan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengolahan Data

Dalam penelitian pengolahan data merupakan tahap yang tidak boleh terlewatkan, karena data yang didapatkan secara langsung merupakan data mentahan, tidak ada informasi apapun, dan belum siap ditampilkan.

Pengolahan data ini dibutuhkan untuk mendapatkan penyajian hasil yang memiliki arti dan memperoleh kesimpulan yang apik (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014) tahapannya sebagai berikut menurut :

a. *Editing*

Setelah didapatkan data atau hasil dari jawaban responden perlu dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Penyuntingan diartikan sebagai suatu proses pengecekan dan perbaikan formulir atau kuesioner tersebut :

- 1) Apakah semua pertanyaan sudah terisi dengan lengkap
- 2) Apakah jawaban pertanyaan sudah cukup jelas terbaca
- 3) Apakah jawaban sesuai dengan pertanyaannya.
- 4) Apakah jawaban pertanyaan yang lainnya konsisten dengan jawaban pertanyaan

b. *Coding*

Kuesioner yang sudah selesai diedit atau disunting kemudian dilanjutkan peng"kodean" atau "*coding*" yaitu memberikan angka bilangan pada data yang berbentuk kalimat. *Coding* atau pemberian kode berguna untuk mengentry data (*data entry*). *Coding* dilakukan pada setiap variabel dan pada karakteristik responden. Pada Variabel Pengetahuan dikategoroi Baik bila skor pengetahuan 76-100% diberikan kode angka 3, dikatakan Cukup bila skor pengetahuan 56-75% dengan kode angka 2, dan dikatakan Kurang bila skor pengetahuan <56% dengan kode angka 1. Sedangkan pada Variabel sikap yang sudah diuji normalitas mendapatkan hasil uji normalitas data .000 sehingga cut on point yang digunakan untuk membandingkan nilai adalah Median (67,0). Sehingga pada variabel sikap dikatakan Positif apabila skor sikap lebih dari atau sama dengan nilai median ($\geq 67,00$) diberikan kode angka 2 dan dikatakan Negatif bila skor sikap kurang darinilai median ($< 67,00$) diberikan kode angka 1.

c. *Entry* atau *processing* data

Entry data diartikan sebagai suatu tahapan memasukan jawaban dari responden kedalam program *software computer* dalam bentuk kode (angka).

d. Pembersihan data (*cleaning*)

Setelah semua data yang diperoleh dari responden sudah dimasukkan, lakukan pemeriksaan kembali untuk memperhitungkan kemungkinan kesalahan kode, tidak lengkapnya data dan lain sebagainya. Selanjutnya melakukan perbaikan data. Kegiatan ini diartikan sebagai pembersihan data (*cleaning*). Ada 3 cara dalam membersihkan data, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui *missing* data (data yang hilang)
- 2) Mengetahui variasi data
- 3) Mengetahui konsistensi data

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai suatu bahan untuk mendapatkan data yang diperlukan, contohnya seperti kuesioner atau daftar tilik, form atau lain sebagainya yang berhubungan dengan pengambilan data (Notoatmojo, 2014).

Dengan memberikan kuesioner skala *Guttman* yaitu dengan jawaban “Benar” dan “Salah” dilakukan untuk mengumpulkan data pengetahuan tentang dismenore. Sedangkan sikap siswa terhadap penanganan dismenore dilakukan dengan memberikan jenis kuesioner skala *Likert* dimana formulir ini memiliki 4 pilahan jawaban dalam bentuk tertutup, yaitu:

a. Untuk pernyataan positif :

- 1) Sangat Setuju (SS) : Nilai skala 4
- 2) Setuju (S) : Nilai skala 3

3) Tidak Setuju (TS) : Nilai skala 2

4) Sangat Tidak Setuju (STS) : Skala nilai 1

b. Untuk pernyataan negative :

1) Sangat Setuju (SS) : Nilai skala 1

2) Setuju (S) : Nilai skala 2

3) Tidak Setuju (TS) : Nilai skala 3

4) Sangat Tidak Setuju (STS) : Skala nilai 4

Berikut ini beberapa materi atau kisi-kisi untuk pengumpulan data tingkat pengetahuan tentang dismenorea dan sikap penanganan dismenorea pada siswa SMP N 18 Purworejo:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang disminore

No	Pengetahuan tentang disminore	No Soal
1.	Pengertian disminore	1-2
2.	Klasifikasi disminore	3-4
3.	Penyebab disminore	5
4.	Tanda dan gejala disminore	6-7
5.	Pengobatan/penanganan	8-16

Tabel 3.3. Kisi-kisi Kuesioner Sikap Penanganan disminore

No	Sikap Penanganan Dismnore	No. Pertanyaan	Jumlah
1.	Favorable	3,4,6,8,9,11,13,14,19,20	10
2.	Unfavorable	1,2,5,7,10,12,15,16,17,18	10

a. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai indeks yang memperlihatkan bahwa alat ukur bisa digunakan sebagai acuan pengukuran (Notoatmodjo, 2014).

Taksiran kolerasi yang dihasilkan dari suatu koefisien kolerasi dipakai

guna menakar apakah item tersebut layak atau tidak, uji signifikansi koefisien kolerasi yang dipakai pada taraf signifikansi 5% (0,05) artinya suatu item dianggap valid jika berkolerasi signifikansi terhadap skor total. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas angket memakai rumus *Person Product Moment* (Sugiyono, 2014). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan skor item dengan skor total. Penjumlahan dan keseluruhan item skor total. Item-item pertanyaan yang berkolerasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Rumus kolerasi *Person Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah skor pertanyaan dari $\sum x$ dan $\sum y$

Dikatakan valid apabila nilai signifikan (p) >0.05 maka pada nilai koefisiennya terdapat tanda (*) atau (**), ini menunjukkan bahwa hasil pengujian bermakna.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan di SMP N 20 Purworejo. Alasan peneliti melakukan uji validitas di SMP tersebut karena di SMP N 20 Purworejo mempunyai indikator sama dengan tempat penelitian. Uji validitas dilakukan dengan melibatkan 25 responden. Setelah dilakukan uji validitas pernyataan dalam kuesioner tersebut diberi skor atau nilai dari jawaban siswa. Dan setelah ditabulasi maka dilakukan analisis dengan mengkolerasikan skor item dengan bantuan SPSS Versi 24.

Dari hasil uji validitas pada kuesioner Pengetahuan Tentang Dismenore terdapat 16 pernyataan yang valid dari 20 pernyataan. Pernyataan yang valid terdapat pada nomer 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20. Sedangkan pada kuesioner Sikap menghadapi perubahan fisik terdapat 20 pernyataan valid dari 20 pernyataan. Kuesioner yang tidak valid tidak dapat digunakan sedangkan untuk kuesioner yang valid dilanjutkan dengan Uji Reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai indeks yang memperlihatkan apakah form tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Ini menunjukkan apakah hasil pengukuran itu tetap sama atau tetap asas (*ajeg*) bila diujikan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2014). Uji reliabilitas dilakukan pada penelitian ini dilakukan di SMP N 20 Purworejo.

Uji reliabilitas instrumen pada variabel tingkat pengetahuan tentang dismenore menggunakan teknik KR-20 (*Kurder Richardson*) yaitu skala guttman yang memberikan 2 pilihan pada pertanyaan (ya atau tidak, benar atau salah, setuju atau tidak setuju, positif atau negatif) (Sugiyono, 2015). Rumus KR-20 yang digunakan menurut (Syarifudin, 2010) adalah :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

k : jumlah item dalam instrumen

p_i : propori banyaknya subyek yang menjawab pada item

q_i : $1 - p_i$

s_t^2 : varians total

Menurut Djamari dalam (Riwidikdo, 2010) kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas “KR-20 (Kuder Richardson)” karena instrument penelitian ini menggunakan skala guttman yang memberikan 2 pilihan dari pertanyaan (ya atau tidak, benar atau salah, setuju atau tidak setuju) (Syarifudun, 2010).

Sedangkan pada variabel sikap penanganan disminore menggunakan teknik Cronbach Alpha yaitu skala likert yang bentuknya berupa beberapa jawaban seperti (sangat setuju, setuju, tidak

setuju, sangat tidak setuju) (Hidayat.Aziz, 2014). Rumus Cronbach Alpha yang digunakan menurut (Syarifudin, 2010) adalah :

$$\alpha = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan dalam instrument

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian butir instruments

σ^2 : variants skor total

Uji reabilitas variabel sikap menggunakan rumus uji Cronbach Alpha. Setelah diperoleh r hitung tersebut dibandingkan dengan r table, dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai minimal 0,7.

Hasil uji reabilitas pada variabel Pengetahuan Tentang Dismonore pada Lambda 3 diperoleh nilai 0,879 dan pada variabel Sikap Penanganan Disminore diperoleh nilai 0,947 yang artinya nilai kedua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari pada nilai minimal yaitu 0,7 sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

H. Analisa Data

Suatu proses penting guna menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian yang menunjukkan suatu kejadian agar mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis

datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2014). Analisis Univariat (deskriptif) digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, khususnya berupa distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : prosentase (%)

F : jumlah jawaban yang benar

n : jumlah seluruh pertanyaan

2) Analisis Bivariat

Apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut diatas, hasilnya akan diketahui atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan ke analisis bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Dilakukan analisis bivariat adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametris teknik bivariat uji “*Chi Square*” yaitu alat penguji hipotesis bila dalam populasi terdiri dua atau lebih dengan data *Ordinal dan Nominal* (Sugiyono, 2014).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Square

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Hasil perhitungan dari rumus tersebut akan diperoleh nilai p, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian bermakna jika mempunyai nilai $p \leq 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.